

Efek Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Antara Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Free Cash Flow*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Oleh:

NIDA'UR ROSYIDAH

RUCI ARIZANDA RAHAYU

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan tolak ukur pemegang saham atau calon investor dalam menilai suatu perusahaan dan kinerja manajemennya. Sedangkan informasi laba sebagai indikator untuk mengukur kinerja manajemen atas pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Pembuatan laporan keuangan dapat menjadi salah satu celah bagi manajer untuk dapat memanipulasi laporan keuangan melalui tindakan manajemen laba. Praktik manajemen laba diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah kualitas audit dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Karena Kantor Akuntan Publik dengan reputasi baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Namun peneliti menduga ada satu faktor lagi yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *free cash flow*, dikarenakan terdapat penelitian yang menyatakan bahwa semakin besar nilai arus kas yang dimiliki perusahaan, maka tingkat manajemen laba yang dilakukan semakin tinggi pula. Penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, karena pada rentang tahun tersebut terjadi kasus terkait praktik manajemen laba.

RUMUSAN MASALAH

Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

01

Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

02

Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?

03

Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

04

05

Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?

06

Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?

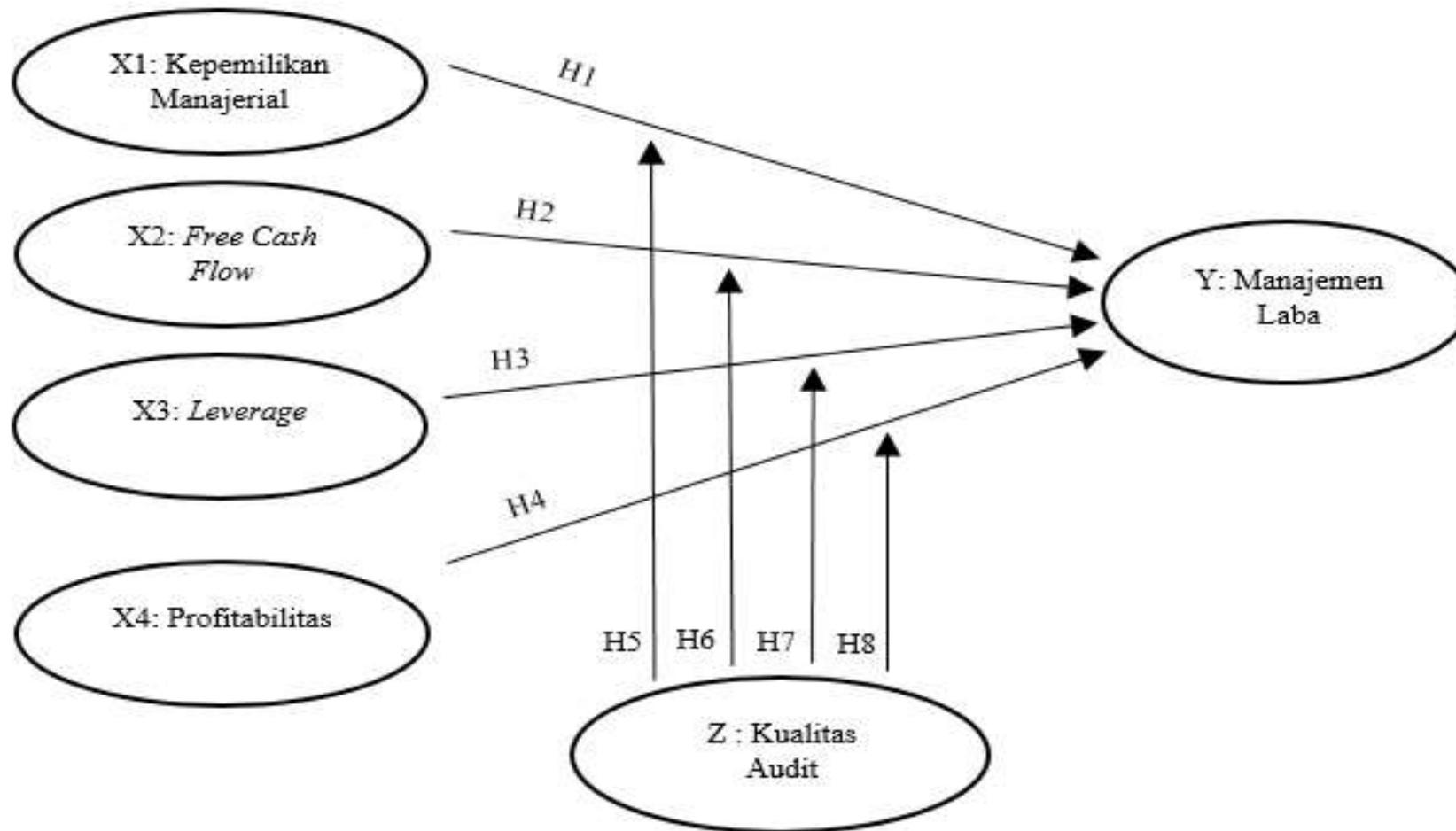
07

Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba?

08

Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?

KERANGKA TEORITIS



METODE PENELITIAN

01

Jenis Penelitian : Kuantitatif

Sumber Data : Sekunder

02

Objek Penelitian :

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

03

Teknik Pengumpulan Data :

Metode Dokumentasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

04

Teknik Analisis Data :

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan *software Statistical Product and Services Solution* (SPSS)

KRITERIA & JUMLAH SAMPEL

1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan belum diaudit	(11)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan data laporan keuangan dalam satuan rupiah	(0)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif secara berturut-turut	(6)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian	13
	Total sampel dalam lima tahun penelitian (2017-2021)	65

INDIKATOR VARIABEL

Manajemen Laba (Y)



$$DA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

$DA_{i,t}$ = *Discretionary Accrual* perusahaan I periode t

$TAC_{i,t}$ = *Total Accrual* perusahaan I tahun t

$TA_{i,t}$ = *Total Aset* perusahaan I tahun t-1

$NDA_{i,t}$ = *Non Discretionary Accrual* perusahaan I tahun t

Kepemilikan Manajerial (X1)



$$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Perusahaan yang Beredar}}$$

Leverage (X2)



$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

INDIKATOR VARIABEL

Free Cash Flow (X3)



$$\text{Free cash flow} = \frac{\text{CFO} - \text{CFI}}{\text{Total Aset}}$$

CFO = Arus kas dari aktivitas operasi

CFI = Pengeluaran modal

Profitabilitas (X4)



$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kualitas Audit (Z)



KAP Big Four = 1

KAP Non Big Four = 0

TEKNIK ANALISIS DATA

Menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderasi atau tidak. Data diolah dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (*R Square*), dan uji hipotesis MRA. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas (*One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*), multikolinearitas (uji nilai *tolerance* dan VIF), heteroskedastisitas (uji *Glejser*), serta autokorelasi (uji *Durbin-Watson*).

HASIL PENELITIAN

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	.004	.025		.153	.879
Kepemilikan Manajerial	.140	.070	.224	2.010	.049
Leverage	.007	.060	.013	.109	.913
Free Cash Flow	-.357	.067	-.759	-5.324	.000
Profitabilitas	.149	.051	.442	2.935	.005
Kualitas Audit	.024	.020	.150	1.222	.226
Kepemilikan Manajerial*Kualitas Audit	255.031	241.491	.143	1.056	.295
Leverage*Kualitas Audit	-.062	.149	-.177	-.416	.679
Free Cash Flow*Kualitas Audit	.247	.113	.540	2.193	.032
Profitabilitas*Kualitas Audit	.015	.174	.050	.089	.930

a. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi 0,049 ($< 0,05$) dan nilai koefisien regresi 0,140 dengan arah positif. Hasil menunjukkan semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajer, maka semakin besar pula praktik manajemen laba, dikarenakan kepemilikan manajerial turut menentukan kebijakan serta pengambilan keputusan pada perusahaan yang dikelola. Berdasarkan teori agensi terkait asimetri informasi, manajer perusahaan mempunyai informasi lebih daripada pihak lain. Akibatnya, manajer memiliki kesempatan dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki guna melakukan manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya sebagai seorang manajer yang memiliki saham di perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,913 ($>0,05$). Hasil menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba. Tingkat hutang suatu perusahaan bukan merupakan faktor bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Risiko yang muncul bagi perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi adalah ancaman ketidakmampuan dalam membayar kewajiban. Sedangkan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai cara untuk menghindari risiko tersebut. Selain itu, mayoritas perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini tidak bergantung pada hutang dalam hal membiayai aset perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam penentuan jumlah laba yang akan dilaporkan jika terdapat perubahan pada tingkat hutang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Free cash flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien regresi -0,357 dengan arah negatif. Hasil menunjukkan semakin besar nilai *free cash flow* suatu perusahaan maka akan menurunkan praktik manajemen laba. Semakin tinggi nilai *free cash flow* yang tersedia di suatu perusahaan, artinya pengelolaan keuangan perusahaan adalah baik, dikarenakan perusahaan memiliki kas yang tersedia untuk operasional, pembayaran hutang, dan pembagian dividen, sehingga kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba sangat kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$) dan nilai koefisien regresi 0,149 dengan arah positif. Hasil menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki laba tinggi menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Pada saat perusahaan mengalami kenaikan laba di tahun tertentu, tindakan manajemen laba dilakukan sebagai upaya melakukan penurunan beban pajak penghasilan. Namun, pada saat laba perusahaan menurun, kondisi tersebut tentu akan menjadi penilaian buruk investor, karena laba yang turun menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang dapat memaksimalkan laba, oleh karena itu manajer cenderung melakukan manipulasi dengan menaikkan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295 ($> 0,05$). Hal ini dikarenakan kualitas audit dengan menggunakan pengukuran spesialisasi industri KAP, kurang mampu dalam mengurangi tindakan manajemen laba karena beban kerja auditor yang cukup banyak dalam menjalankan profesi auditnya. Selain itu, saham kepemilikan manajerial terlampau kecil sehingga belum mampu menekan salah satu masalah keagenan yang ada, yaitu manajemen laba. Kecilnya nilai kepemilikan manajerial, membuat manajer tidak bertindak layaknya pemilik perusahaan, sehingga manajer tidak cukup termotivasi untuk memenuhi kepentingan pemilik melainkan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, spesialisasi industri KAP belum mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

6. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,679 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika *leverage* rendah dan tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen tinggi, maka kualitas audit dalam suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi dan meminimalkan tindakan tersebut, karena dengan mengabaikan peran KAP *Big Four* pun pihak manajemen tetap melakukan manajemen laba pada saat *leverage* rendah. Perusahaan dengan diaudit KAP *Big Four* tidak mampu menekan tingkat manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen, sehingga kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

7. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara *free cash flow* terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 ($< 0,05$). Hal ini dikarenakan audit yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi adanya kecurangan pemilihan prosedur akuntansi dengan tujuan manipulasi laba oleh manajemen, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalisir. Berdasarkan teori keagenan, masalah manajemen laba tersebut muncul ketika *free cash flow* yang tinggi seharusnya digunakan sebagai pembayaran dividen atau melunasi hutang perusahaan, namun manajer perusahaan menggunakannya sebagai investasi dalam proyek dengan *net present value* negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

8. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,930 ($> 0,05$). Laba merupakan informasi keuangan hasil pengurangan pendapatan dengan beban yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan. Sistem akuntansi saat ini berbasis akrual, yaitu pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi bukan saat kas diterima. Dalam hal tersebut, audit yang berkualitas belum mampu mendeteksi terjadinya manajemen laba karena terdapat kemungkinan terjadi transaksi yang sulit dideteksi oleh auditor seperti konsinyasi, sehingga manajer cenderung tetap melakukan manajemen laba meskipun diaudit oleh KAP *Big Four* maupun *Non Big Four*.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta memberikan pemahaman untuk membantu investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan agar lebih berhati-hati dan teliti dalam menilai laporan keuangan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab manajemen laba pada suatu perusahaan. Selain itu juga bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

